

Seminar Nasional
(PROSPEK IV)

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan
Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Tri Kaya Parisudha : *Local Genius* Bali Membangun

Karakter Wirausahawan

Luh De Liska^a, I Nyoman Sadwika^b Indah Permatasari Lase^c, I Ketut Westra^d

^{abd}Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

^cUniversitas Nias Raya

Email: liska@mahadewa.ac.id , sadwika@mahadewa.ac.id , indahpermatasari@uniraya.ac.id,
iketutwestra22@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan ajaran *tri kaya parisudha* sebagai *local genius* Bali dapat meningkatkan kualitas wirausaha yang berkarakter tercermin melalui kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan berperilaku yang baik dan benar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dengan cara membaca dan mencatat beberapa hasil penelitian. Konsep ajaran *tri kaya parisudha* adalah upaya mengembangkan kepribadian dan karakter yang baik pada individu seperti berpikir yang baik, berbicara yang baik dan benar, berbuat atau melakukan apa yang baik dan benar. Pendidikan karakter juga merupakan suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi wirausaha guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi insan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Dewasa ini karena terjadinya krisis moral yang berakibat pada perilaku negatif di masyarakat misalnya seperti penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pergaulan bebas, pencurian, kekerasan terhadap anak, ketidakjujuran, etos kerja sangat rendah, tidak bertanggung jawab, perkelahian antar siswa, pemerkosaan, mutilasi, dan sebagainya. Karakter yang seharusnya sudah ditanamkan kepada seseorang dari sejak dini untuk meminimalis berbagai macam masalah sosial.

Kata kunci : *Tri Kaya Parisudha*, Wirausahawan

Abstract: The purpose of this study is to explain the teachings of *tri kaya parisudha* as a *local Balinese genius* can improve the quality of entrepreneurship whose character is reflected through the ability to think, communicate, and behave well and correctly. The method used in this study is a qualitative descriptive analysis method by reading and recording several research results. The concept of *tri kaya parisudha* teachings is an effort to develop good personality and character in individuals such as thinking well, speaking well and correctly, doing or doing what is good and right. Character education is also a conscious and planned human effort to educate and empower entrepreneurial potential to build their personal character so that they can become people who are beneficial to themselves, society, nation and state. Nowadays, due to the occurrence of a moral crisis that results in negative behavior in society, for example, such as drug abuse, promiscuity, theft, violence against children, dishonesty, very low work ethic, irresponsibility, fights between students, rape, mutilation, and the like. Character that should have been instilled in a person from an early age to minimize various kinds of social problems.

Keywords : *Tri Kaya Parisudha*, Entrepreneur

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

PENDAHULUAN

Dewasa ini karena terjadinya krisis moral yang berakibat pada perilaku negatif di masyarakat misalnya seperti penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pergaulan bebas, pencurian, kekerasan terhadap anak, ketidakjujuran, etos kerja sangat rendah, tidak bertanggung jawab, perkelahian antar siswa, pemerkosaan, mutilasi, dan sebagainya. Karakter yang seharusnya sudah ditanamkan kepada seseorang dari sejak dini untuk meminimalis berbagai macam masalah sosial. Serta untuk mengembangkan manusia-manusia dan para wirausahawan yang berkualitas tercermin melalui kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan berbuat atau berperilaku yang baik dan benar. Bersumber pada ajaran *tri kaya parisudha* untuk bisa bersaing di dunia global lebih lagi dalam menyongsong MEA (Masyarakat Ekonomi Asia) salah satu caranya adalah dengan upaya meningkatkan sumber daya manusia. *Tri kaya parisudha* merupakan pendidikan karakter yang perlu dijadikan pedoman bagi masyarakat maupun para wirausahawan, secara harfiah *tri kaya parisudha* berasal dari bahasa Sanskerta yang dapat diartikan *tri* (tiga) *kaya* (perbuatan / tingkah laku), *parisudha* (yang disucikan). Maka *tri kaya parisudha* dapat diartikan sebagai tiga perbuatan yang disucikan dimana perilaku tersebut haruslah dimiliki oleh semua masyarakat. Konsep ajaran *tri kaya parisudha* bagi masyarakat yang perlu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pasaunya ajaran *tri kaya parisudha* haruslah dijadikan sebagai pedoman kehidupan manusia guna mencapai kebahagiaan hidup lahir dan batin. Oleh karena itu ajaran tentang perilaku yang disucikan tersebut dianggap sebagai pedoman untuk menciptakan karakter baik bagi masyarakat

maupun para wirausahawan. Agar masyarakat dan wirausahawan bisa memiliki karakter atau sifat yang baik maka perlu dipahami ajaran *tri kaya parisudha*, berikut adalah macam-macam ajaran *tri kaya parisudha* yang perlu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari Yoniartini (2020) menyatakan yang pertama *Manacika* merupakan pola pikir atau cara berpikir yang baik dan benar atau suci. Setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia tentu dipikirkan terlebih dahulu. Apabila sudah berpikir dengan baik dan positif maka manusia akan bisa menghasilkan perbuatan atau perilaku yang baik dan memiliki rasa percaya diri atau optimisme dalam menjalankan kesehariannya begitu juga dengan wirausahawan. Sedangkan manusia atau wirausahawan yang memiliki pikiran yang negatif maka ia cenderung memandang hidup dengan cara yang tidak tepat dan sangat buruk. Oleh karena itu manusia dan wirausahawan diharapkan selalu berpikiran positif baik dan optimis tanpa prasangka buruk agar mendapatkan kebahagiaan dan kejayaan lahir dan bathin. Yang kedua *wacika* berkata atau berbicara yang benar, baik, dan sopan. Setiap manusia harus senantiasa berusaha berbicara dengan bahasa yang santun, baik, sopan dan tidak kasar ataupun kotor dalam berkomunikasi. Serta apapun yang disampaikan harus benar mengandung hal-hal kebohongan, agar selalu dapat dipercaya oleh orang lain. Yang ketiga *kayika* berperilaku, berbuat dan bertindak baik serta melakukan hal-hal yang benar. Dalam kehidupan sehari-hari *kayika* yang bisa diamalkan adalah saling menolong, bekerjasama, membantu sesama, dan tidak melakukan hal-hal yang melanggar hukum, seperti, mencuri, mengkonsumsi obat-obatan terlarang,

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

membunuh, ataupun membuat orang lain celaka.

Saat ini juga dunia pendidikan wirausaha sedang gencar-gencarnya mendapatkan sorotan takut dianggap gagal mendidik generasi muda wirausahawan yang menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia, berkarakter, bermoral atau memiliki budi pekerti yang baik. Untuk menopang keberhasilan menjadi wirausahawan yang sukses dan berkarakter maka perlu diberikan ajara *tri kaya parisudha* yang dipadukan dengan pendidikan karakter. Karakter sering disamakan artinya dengan akhlak adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu terkait dengan nilai benar dan salah, nilai baik buruk, sehingga karakter yang akan muncul menjadi kebiasaan yang termanifestasikan dalam sikap serta perilaku untuk melakukan hal-hal yang baik secara terus menerus. Pendidikan karakter tercermin dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia yang berdasarkan pada nilai-nilai kebaikan, nilai-nilai moral, yang bersumber pada hati nurani dan bersifat universal. Istilah nilai moral, budi pekerti, dan berakhlak sangat berkaitan, pendidikan karakter mencakup kawasan budi pekerti, norma, dan moral. Sesuai dengan arahan Bapak presiden RI Joko Widodo menyampaikan bahwa untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM)

METODE PENELITIAN

Menurut Moleong (2005) menyatakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar -gambar, dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catat lapangan, foto,

yang unggul (2019-2024) diperlukan lima tindakan yang strategis yang harus dilakukan dimana salah satunya adalah peningkatan pendidikan karakter dan pengamalan Pancasila secara terus menerus. Pendidikan karakter harus terus diajarkan dan dipupuk kepada peserta didik seperti nilai-nilai keteladanan, moralitas, kasih sayang, perilaku yang baik, dan kebinekaan.

Sesuai dengan apa yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sesdiknas) pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa guru harus dapat melaksanakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan lainnya yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan karakter juga dipahami sebagai upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dan terencana untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud kedalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

video, tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya. Pada penelitian ini akan menggambarkan dan memahami adanya peristiwa di dalam masyarakat yang dianggap termasuk ke dalam penyimpangan sosial dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan yang bercirikan deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengkaji dan mengklarifikasi mengenai adanya suatu

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

fenomena atau kenyataan yang terjadi didalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung namun dapat memberikan atau mengadakan data, sumber data sekunder diperoleh dari media cetak, maupun media elektronik seperti buku, dan internet guna mendukung penambahan data dari hasil-hasil penelitian lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik baca dan catat. Menurut Endraswara (2013) menyatakan teknik baca adalah pengadaan data melalui pembacaan secara berulang-ulang akan membantu peneliti mengadakan data. Teknik catat adalah untuk mencatat data-data yang diperoleh dari hasil pembacaan yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.

A. Pembahasan dan Hasil Penelitian TRI KAYA PARISUDHA

Tri Kaya Parisudha adalah konsep yang berasal dari tiga kata, yaitu 'tri' yang berarti tiga, 'kaya' yang berarti perbuatan atau tingkah laku, dan 'parisudha' yang berarti suci atau murni. Secara sederhana, Tri Kaya Parisudha adalah tiga perbuatan suci yang harus dilakukan oleh setiap individu. Ketiga perbuatan suci tersebut merujuk pada tiga aspek utama dalam diri manusia, yaitu **pikiran, perkataan, dan perbuatan** (Tiana, 2023). Ketiga aspek ini saling berkaitan erat dan saling mempengaruhi satu sama lain. Jika pikiran kita baik, maka perkataan dan perbuatan kita juga akan baik. Sebaliknya, jika pikiran kita buruk, maka perkataan dan perbuatan kita juga akan buruk. Tri Kaya Parisudha ini sangat penting karena menjadi dasar pembentukan karakter, etika, dan moral seseorang. Dengan menjalankan Tri Kaya Parisudha, seseorang akan menjadi pribadi yang lebih baik, lebih bijaksana, dan lebih

bermartabat. Adapun bagian dari Tri Kaya Parisudha antara lain:

1. Manacika yaitu berpikir yang benar dan suci;
2. Wacika yaitu berkata yang benar dan suci; dan
3. Kayika yaitu berbuat yang benar dan suci.

Ketiga aspek ini merupakan salah satu nilai yang dapat dijadikan sebagai pedoman etika serta moral di dalam kehidupan sehari-hari.

Manacika atau berpikir yang benar dan suci sebagai aspek pertama memiliki penjelasan sebagai berikut. Kita sering mendengar bahwa yang membedakan manusia dengan hewan adalah kemampuan berpikir. **Manacika**, atau pikiran, adalah kunci dari segala tindakan manusia. Pikiran yang baik dan suci (**Manacika Parisudha**) akan menghasilkan perbuatan yang baik. Sebaliknya, pikiran yang buruk akan melahirkan perbuatan yang buruk. Semua tindakan manusia, baik atau buruk, berawal dari pikiran. Seperti yang dikatakan dalam kitab Ramayana Sargah 1,4, hawa nafsu adalah musuh terbesar kita dan ia bersemayam dalam hati kita. Ajaran Manacika Parisudha mengajarkan kita untuk mengendalikan pikiran sebelum bertindak. Dengan mengendalikan pikiran, kita dapat menghindari perbuatan buruk dan mencapai kebahagiaan hidup (Dewi dan Wijayana, 2023).

Wacika Parisudha berarti berbicara dengan kata-kata yang baik, sopan, dan menyenangkan bagi orang lain. Kata-kata yang kita ucapkan harus berasal dari hati yang tulus dan pikiran yang jernih. Kita perlu berhati-hati dalam memilih kata-kata karena sekali diucapkan, kata-kata sulit untuk ditarik kembali.

Kata-kata memiliki kekuatan yang besar dalam mempengaruhi orang lain. Kita

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

bisa menggunakan kata-kata untuk memberikan kebahagiaan, pengetahuan, hiburan, bahkan nasihat kepada orang lain (Arini *et al*, 2021). Sebaliknya, kata-kata yang buruk bisa menyakiti perasaan orang lain. Sebagaimana tertulis pada Pustaka Manusmarta IV. 256 Kata-kata memiliki kekuatan yang luar biasa. Orang yang tidak jujur dalam ucapannya, pada dasarnya adalah orang yang tidak bisa dipercaya.

Contoh perilaku Wacika Parisudha adalah menghindari kata-kata kasar, fitnah, atau janji palsu. Dengan menerapkan Wacika Parisudha, kita dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain dan menciptakan lingkungan yang positif.

Ajaran Kayika Parisudha mengajarkan kita untuk selalu berbuat baik, baik kepada diri sendiri maupun kepada

orang lain. Perbuatan baik ini bukan hanya sekedar tindakan, tetapi juga memiliki konsekuensi atau buah (phala) di masa kini maupun di masa depan. Menurut ajaran Hindu, setiap perbuatan akan menghasilkan karma yang akan menentukan kualitas hidup kita.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri. Oleh karena itu, kita perlu berinteraksi dengan orang lain dan membangun hubungan yang harmonis. Melalui perbuatan baik, kita dapat menciptakan lingkungan sosial yang positif. Sebagaimana tertulis pada kitab Bhagavadgita bab III sloka 8 bahwa Perbuatan baik adalah kewajiban. Dengan berbuat baik, kita tidak hanya mengikuti ajaran agama, tapi juga memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

HASIL PEMBAHASAN

PENDIDIKAN KARAKTER

Pendidikan bukan hanya sekedar belajar di sekolah, tetapi juga proses pembentukan karakter seseorang. Tujuan pendidikan adalah mencetak individu yang memiliki iman, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat. Konsep pendidikan terus berkembang seiring dengan perubahan zaman. Karakter adalah sifat-sifat dalam diri seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Karakter terbentuk dari nilai-nilai yang diyakini dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang baik akan mendorong seseorang untuk berbuat baik, berpikir positif, dan bertindak bijaksana.

Pendidikan karakter adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai baik pada peserta didik. Tujuannya adalah membentuk generasi muda yang memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga melatih peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata (Rofi'ie, 2017).

Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membentuk individu yang:

1. Berakhlak mulia: Mampu membedakan antara yang baik dan buruk, serta memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, budaya, dan sosial.
2. Berjiwa pemimpin: Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan mampu memimpin dirinya sendiri maupun orang lain untuk mencapai tujuan bersama.
3. Tangguh dan peka: Mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan sikap yang positif dan peduli terhadap lingkungan sekitar.
4. Terhindar dari perilaku menyimpang: Mampu

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

mengendalikan diri dan menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

5. Menghargai diri sendiri dan orang lain: Memahami pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dan menghormati hak-hak orang lain.

Terdapat beberapa unsur-unsur karakter antara lain (Tsauri, 2015):

1. Sikap: Cara kita merespons sesuatu mencerminkan kepribadian kita. Sikap yang kita tunjukkan, baik positif maupun negatif, dapat menjadi cerminan karakter kita.
2. Emosi: Emosi adalah reaksi kita terhadap suatu situasi. Emosi tidak hanya memengaruhi perasaan kita, tetapi juga perilaku kita.
3. Kepercayaan: Apa yang kita yakini akan sangat memengaruhi cara kita berpikir dan bertindak. Kepercayaan terbentuk dari berbagai sumber, seperti pengalaman, pendidikan, dan lingkungan sosial.
4. Kebiasaan: Kebiasaan adalah perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis. Kebiasaan baik akan membentuk karakter yang baik, begitu pula sebaliknya.
5. Konsep diri: Cara kita memandang diri sendiri akan sangat memengaruhi perilaku kita. Konsep diri yang positif akan mendorong kita untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Dari lima (5) unsur karakter di atas, Kemendiknas telah mengidentifikasi delapan belas (18) nilai – nilai karakter sebagai berikut (Putry, 2018):

1. Religius, Beriman dengan kuat, toleran terhadap perbedaan keyakinan, dan hidup berdampingan

secara damai dengan pemeluk agama lain;

2. Jujur, Konsisten dalam ucapan dan perbuatan;
3. Toleransi, Berteman dengan orang dari berbagai latar belakang tanpa memandang perbedaan;
4. Disiplin, Selalu datang tepat waktu dan mengikuti tata tertib;
5. Kerja keras, Bertanggung jawab dan taat pada peraturan;
6. Kreatif, Mampu menghasilkan ide-ide baru;
7. Mandiri, tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas.
8. Demokratis, Tidak mementingkan diri sendiri dan selalu mempertimbangkan perasaan orang lain;
9. Rasa ingin tahu, Selalu mencari tahu hal-hal baru dan tidak mudah puas dengan pengetahuan yang dimiliki;
10. Semangat kebangsaan, Rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa;
11. Cinta tanah air, Selalu mengutamakan kepentingan negara dan bangsa daripada kepentingan pribadi atau kelompoknya.
12. Menghargai prestasi, Berusaha semaksimal mungkin untuk meraih tujuan, bersyukur atas keberhasilan, dan menghargai karya orang lain;
13. Bersahabat/komunikatif, Memiliki jiwa sosial yang tinggi dan suka membantu orang lain;
14. Cinta damai, Sikap yang menciptakan suasana positif dan aman bagi orang lain;
15. Gemar membaca, Memiliki minat belajar yang tinggi dan haus akan pengetahuan;

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

16. Peduli lingkungan, Memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan;

17. Peduli sosial, Suka menolong orang lain dan memiliki rasa tanggung jawab; dan

18. Tanggung jawab, Menjalankan tugas dan kewajiban dengan baik.

KARAKTERISTIK WIRAUSAHAWAN

Istilah "wirausaha" berasal dari kata Prancis yang berarti "memulai sesuatu". Meskipun sudah dikenal sejak lama, para ahli ekonomi baru-baru ini mulai mempelajari secara serius tentang wirausaha. Keberhasilan seorang wirausaha dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk kepribadian, kondisi lingkungan bisnis, dan jenis usaha yang dipilih.

Menurut teori manajemen, peran wirausaha dalam perusahaan adalah sebagai pemilik dan pengambil keputusan. Mereka bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan bisnis. Meskipun begitu, ketika seorang manajer harus membuat keputusan yang penting dan berisiko, seperti meluncurkan produk baru atau memasuki pasar baru, maka pada saat itu manajer tersebut sebenarnya sedang menjalankan fungsi kewirausahaan. Untuk dapat berperan dan sukses, wirausaha harus memiliki beberapa karakteristik antara lain (Kusumaningrum *et al*, 2021):

1. Berani memulai sesuatu, Wirausahawan adalah orang yang proaktif dan tidak suka menunda-nunda. Mereka memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai kesuksesan dan selalu siap mengambil risiko. Setelah menemukan peluang, mereka langsung bertindak tanpa ragu-ragu.
2. Bertanggung jawab menanggung ketidakpastian dan risiko, Wirausahawan adalah petualang dalam dunia bisnis.

Mereka siap menghadapi ketidakpastian dan siap menanggung segala risiko yang mungkin timbul. Sebelum memulai usaha, mereka akan menganalisis berbagai faktor untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan keuntungan.

3. Inovator, Inovasi adalah kunci keberhasilan seorang wirausahawan. Mereka selalu mencari peluang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unik. Wirausahawan tidak hanya berfokus pada apa yang ada saat ini, tetapi juga melihat ke masa depan dan mencoba memprediksi kebutuhan konsumen. Mereka adalah pemimpin yang berani mengambil risiko dan mengubah cara kita hidup.
4. Penemu peluang serta manfaatnya, Wirausahawan yang sukses tidak hanya menciptakan inovasi baru, tetapi juga sangat jeli dalam menemukan peluang yang ada di pasar. Mereka seperti penjelajah yang selalu mencari hal-hal baru dan menarik. Dengan begitu, mereka dapat memanfaatkan peluang yang belum ditemukan oleh pesaing mereka.
5. Memiliki kemampuan manajerial, Wirausahawan memiliki peran yang sangat

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

penting dalam sebuah perusahaan. Mereka adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas semua aspek bisnis. Selain memiliki visi yang jelas, mereka juga harus memiliki keterampilan manajemen yang baik untuk bisa mengelola perusahaan dengan efektif.

RELEVANSI TRI KAYA PARISUDHA SEBAGAI NILAI PEMBENTUK KARAKTER WIRAUSAHAWAN

Dalam dunia kewirausahaan yang dinamis, karakter menjadi penentu seperti dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kelompok Nilai Karakter dengan Tri kaya Parisudha

Nilai Karakter	Tri Kaya Parisudha		
	Manacika	Wacika	Kayika
Religius			√
Jujur		√	
Toleransi			√
Disiplin			√
Kerja keras			√
Kreatif			√
Mandiri			√
Demokratis			√
Rasa ingin tahu	√		
Semangat kebangsaan			√
Cinta tanah air			√
Menghargai prestasi			√
Komunikatif		√	
Cinta damai			√
Gemar membaca	√		
Peduli lingkungan			√
Peduli sosial			√
Tanggung jawab			√

keberhasilan. Nilai-nilai luhur seperti yang terkandung dalam konsep Tri Kaya Parisudha, yakni Manacika (berpikir benar), Wacika (berkata benar), dan Kayika (berbuat benar), relevan untuk diadopsi oleh para wirausaha. Konsep ini memberikan landasan moral yang kuat bagi para pengusaha untuk menjalankan bisnis dengan etika dan integritas.

Berdasarkan delapan belas (18) nilai-nilai karakter Depdiknas maka dapat dikelompokkan kembali nilai yang erat kaitannya dengan Manacika, Wacika, maupun Kayika

Dari tabel di atas kemudian dapat dikaitkan hubungan antara nilai Tri Kaya Parisudha dengan Karakteristik Wirausaha yang disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Tri Kaya Parisudha dengan Karakteristik Wirausahawan

Karakteristik Wirausaha	Tri Kaya Parisudha		
	Manacika	Wacika	Kayika
Berani memulai sesuatu			√
Bertanggungjawab			√
Inovator	√		

Seorang wirausahawan tentu saja ingin mencapai suatu keberhasilan di dalam menjalankan usahanya. Maka diperlukan suatu nilai sebagai dasar kuat yang ditanamkan di dalam diri seorang wirausaha. Seorang wirausahawan yang berani memulai sesuatu dan bersikap bertanggungjawab merupakan penerapan dari Kayika Parisudha yaitu berbuat yang baik dan suci. Di dalam aplikasinya, maka terdapat beberapa nilai karakter yang dapat dikembangkan oleh seorang wirausahawan yang mencirikan Kayika Parisudha antara lain religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Kaitan Manacika Parisudha dengan karakteristik seorang wirausahawan dapat dilihat dari kemampuannya berinovasi dan

menemukan suatu peluang serta memanfaatkannya. Di dalam kegiatan berwirausaha maka dapat dikembangkan nilai karakter berupa rasa ingin tahu serta membaca untuk memperkaya khazanah pengetahuan sehingga seorang wirausahawan tetap memiliki pikiran yang benar dan suci.

Wacika Parisudha yaitu berbicara yang benar dan suci berkaitan dengan aspek kemampuan manajerial seorang wirausahawan. Di dalam mencapainya, maka dapat dikembangkan nilai karakter berupa jujur dan komunikatif. Seorang wirausahawan tentu saja akan memberikan pelayanan kepada konsumennya, maka diperlukan suatu kejujuran serta kemampuan komunikasi yang mumpuni untuk membangun kepercayaan konsumen pada usaha yang telah dibangun dan dikembangkan.

SIMPULAN

Tri Kaya Parisudha adalah tiga perbuatan suci yang harus dilakukan oleh setiap individu. Nilai Tri Kaya Parisudha berkaitan langsung dengan karakteristik wirausaha antara lain berani memulai sesuatu dan bertanggung jawab berkaitan

dengan Kayika Parisudha, kemampuan berinovasi, menemukan peluang dan memanfaatkannya berkaitan dengan Manacika Parisudha, dan kemampuan manajerial berkaitan dengan Wacika Parisudha.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, N.P.C. dan Ida Bagus Kade Yoga Pramana. 2021. Tri Kaya Parisudha Sebagai Landasan Ajaran Etika Dan Moral Dalam Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(4): 747-761.
- Dewi, R.A.A.A.L. dan I Nyoman Wijana. 2023. Implementasi Ajaran Tri Kaya Parisudha dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Negeri 16 Cakranegara. *Jurnal Maha Widya Bhuwana* 6(2): 155-163.
- Endraswara, S. 2013. Metodologi Penelitian Psikologi Sastra. Yogyakarta: MedPress.
- Kusumaningrum, R., Anggita Tresliyana Suryana, Rahmah Farahdita Soeyatno, Bayu Sumantri, Hasbi Ash Shiddieqy, Ermi Suryani Harahap, Chairani Putri Pratiwi, Vela

Seminar Nasional
(PROSPEK IV)

“Memberdayakan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Peran Pendidikan Dalam Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan” 11 Desember 2024

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIS, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Rostwentivaivi, Aulia Keiko Hubbansyah, Azizah Mursyidah, Aulia Keiko Hubbansyah, Sitti Aisyah, Triana Gita Dewi dan Farah Chalida Hanoum. 2021. *Kewirausahaan Dasar*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

Moleong Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Putry, R. 2018. Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Gender Equality International Journal of Child and Gender Studies* 1(1): 39-54.

Rofi'ie, A.H. 2017. Pendidikan Karakter adalah Sebuah Keharusan. *Waskita* 1(1): 113-128.

Tiana, G.A. 2023. Makna dan Implementasi Tri Kaya Parisudha dalam Pencapaian Kesucian Spiritual. *Jurnal Mahasiswa Filsafat Hindu* 5(1): 1-9.

<https://doi.org/10.55115/darsan.v5i1.3570>

Tsauri, S. 2015. *Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.

Yoniantini, Desak Made. 2020. *Konsep Tri Hita Karana Bagi Anak Usia Dini*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.